

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari pulau -pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau. Tiga perempat wilayahnya adalah laut (5,9 juta km²), dengan panjang garis pantai 95.161 km, terpanjang kedua setelah Kanada. (Arianto, 2020)

Indonesia memiliki potensi besar dalam industri rumput laut, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor. Potensi ini didukung oleh kondisi geografis Indonesia yang memiliki garis pantai panjang, perairan tropis yang kaya, serta berbagai jenis rumput laut yang tumbuh dengan baik di perairan Indonesia.

Peningkatan produksi rumput laut di Indonesia sangat penting untuk dilakukan dalam mendukung ketahanan ekonomi, memperkuat daya saing di pasar internasional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Berikut data volume produksi rumput laut di Indonesia. (Tabel 1.1)

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Budidaya Rumput Laut Indonesia (Ton)

Tahun	Total (Ton)
2017	10.547.552,11
2018	10.320.202,43
2019	9.775.985,95
2020	9.618.420,81
2021	9.092.031,33
2022	9.234.267,61
2023	9.753.410,49

Sumber Statistik KKP 2024

Produksi rumput laut Indonesia mengalami naik-turun selama beberapa tahun, terlihat pada tabel 1.1 dari tahun 2017 – 2023. Volume produksi rumput laut yang dihasilkan pada 2021 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2022 dan tahun 2023 menunjukkan peningkatan produksi karena pemerintah telah menjadikan rumput laut sebagai salah satu prioritas untuk komoditi unggulan dan mendukung program hilirisasi rumput laut.

Rumput laut memiliki berbagai kegunaan yang sangat penting dalam banyak sektor industri dan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan rumput laut tidak hanya terbatas pada produk pangan, tetapi juga mencakup aplikasi dalam industri farmasi, kosmetik, bioteknologi, serta sektor energi dan lingkungan.

Perdagangan rumput laut Indonesia masih menunjukkan peluang peningkatan nilai tambah yang tinggi dengan mengutamakan perdagangan produk setengah jadi daripada rumput laut kering. Hal ini didukung oleh kekuatan rumput laut Indonesia yang memiliki potensi budidaya yang besar, jumlah tenaga kerja tinggi, konsumsi produk turunan rumput laut dalam dan luar negeri tinggi dan ketersediaan teknologi serta tenaga ahli yang cukup. Kekuatan ini dapat digunakan untuk mengambil peluang pasar impor yang tinggi. Adanya road map pengembangan rumput laut Nasional juga membantu menciptakan prospek perdagangan rumput laut menjadi lebih baik.(Juarsa, 2019) Perkembangan nilai dan volume ekspor rumput laut Indonesia mengalami tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir, menjadikan Indonesia sebagai salah satu pemain utama dalam pasar rumput laut global. (Tabel 1.2)

Tabel 1.2 Ekspor Rumput Laut Indonesia Tahun 2013 - 2023

Tahun	Ekspor Rumput dan Ganggang	
	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)
2013	176.110,7	162.456,4
2014	200.705,8	226.228,7
2015	206.174,1	160.264,1
2016	184.760,6	124.007,7
2017	184.370,0	159.096,3
2018	200.625,9	208.400,6
2019	195.604,1	218.194,8
2020	181.524,7	183.133,3
2021	208.788,5	223.850,7
2022	237.270,8	401.007,6
2023	251.071,5	284.801,1

Sumber: BPS (2024)

Data diatas menunjukkan bahwa volume ekspor rumput laut semakin tahun mengalami peningkatan yang signifikan dengan volume ekspor mencapai 251.071,5 ton pada tahun 2023. Negara tujuan ekspor didominasi negara China. Rumput laut mengandung seluruh atau sebagian besar asam amino esensial yang dibutuhkan untuk kehidupan dan kesehatan sehingga rumput laut dapat digunakan sebagai bagian dari makanan sehari-hari. (Keyimu & Abuduli, 2019). Beberapa jenis rumput laut banyak dimanfaatkan karena adanya kandungan karbohidrat yang tinggi 25-35 %, kandungan protein, mineral, lipid, sterol, asam amino, omega 3, omega pertumbuhan, polifenol, flavonoid serta vitamin C. (Dewi, 2012)

Sektor perikanan merupakan sektor yang mempunyai potensi besar dalam membangun perekonomian nasional dan mengentaskan kemiskinan. Wilayah yang potensial untuk program pemberdayaan masyarakat di sektor perikanan yaitu kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo terkenal dengan keunggulannya di sektor perikanan khususnya udang dan bandeng. Sebagian besar masyarakat juga bekerja sebagai petani tambak. Selain udang dan bandeng, komoditas unggulan lainnya di kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3. Produksi Rumput Laut kabupaten Sidoarjo

Tahun	Total (Kg)
2017	10.088.600
2018	10.100.700
2019	10.113.700
2020	10.176.500
2021	10.545.300
2022	13.120.600
2023	12.562.100

Sumber Data Statistik Dinas Perikanan kabupaten Sidoarjo (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2024).

Data pada table diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2023 produksi rumput laut di kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan sebesar yaitu 12.562.100 kg di

bandingkan tahun 2022 sebesar 13.120.600 kg. Hal tersebut disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di tahun 2023.

Sebagian besar rumput laut Sidoarjo di hasilkan dari kecamatan Jabon. Diperkirakan pada tahun 2024 produksi rumput laut dikabupaten Sidoarjo akan mengalami peningkatan karena adanya perluasan lahan untuk area budidaya di kecamatan Sidoarjo dan kecamatan Sedati. Rumput laut yang dihasilkan oleh para petani belum sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan oleh supplier sehingga fluktuasi harga sering terjadi dan terkesan pihak pembeli yang menentukan harga. Keberadaan lembaga yang menjembatani dalam meningkatkan kualitas rumput laut untuk meningkatkan harga tawar rumput laut sangat dibutuhkan sehingga rumput laut dapat diterima oleh pasar, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Peran kelembagaan perikanan dalam pengelolaan rumput laut sangat penting untuk memastikan sektor ini berkembang secara berkelanjutan, efisien, berkualitas, dan memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat pesisir serta negara. Kelembagaan yang baik dapat mendorong koordinasi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, serta lembaga riset, dalam rangka mengelola dan memanfaatkan sumber daya rumput laut secara optimal. Adapun bentuk kelembagaan perikanan yang sudah ada di desa Kedungpandan kecamatan Jabon adalah Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) dan Korporasi Pembudidaya Ikan.

Kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) secara faktual terkesan hadir sebagai formalitas saja belum berfungsi sebagaimana mestinya. Ketika sedang ada program bantuan dari pemerintah maka aktifitas kelompok baru tampak. Sementara korporasi pembudidaya ikan sejauh yang diamati oleh peneliti, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produksi rumput laut, terutama melalui penerapan kegiatan penyempurnaan rumput laut dari anggota sehingga rumput laut yang dihasilkan sesuai dengan kriteria pabrik dan ekspor. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan kajian tentang PERAN KELEMBAGAAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI RUMPUT LAUT (*Gracilaria sp*) DI DESA KEDUNG Pandan KECAMATAN Jabon

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok pembudidaya ikan dalam upaya peningkatan produksi rumput laut (*Gracilaria sp*).
2. Bagaimana peran korporasi pembudidaya ikan dalam upaya peningkatan produksi rumput laut (*Gracilaria sp*).
3. Apa saja faktor-faktor dalam peningkatan produksi rumput laut (*Gracilaria sp*) di desa Kedungpandan kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Mengetahui apa saja peran kelompok dalam peningkatan produksi rumput laut (*Gracilaria sp*)?
2. Mengetahui apa saja peran korporasi pembudidaya ikan dalam meningkatkan produksi rumput laut (*Gracilaria sp*)?
3. Mengetahui faktor – faktor dalam peningkatan Produksi rumput laut (*Gracilaria sp*) di desa Kedungpandan kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembudidaya rumput laut: dapat mengetahui mengenai peran kelompok dan korporasi pembudidaya ikan sehingga ada minat untuk berpartisipasi terlibat dalam keanggotaan kelompok maupun korporasi pembudidaya ikan.
2. Bagi pemerintah: sebagai bahan kajian pengembangan program di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk peningkatan kesejahteraan pembudidaya ikan.
3. Bagi mahasiswa lain: memberikan informasi dan pengetahuan tentang peran kelompok dan korporasi pembudidaya ikan agar bisa menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian- penelitian selanjutnya